

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Untuk menghadapi era globalisasi, pembelajaran sebagai aspek utama dalam bidang pendidikan perlu ditingkatkan. Karena itu perlu ada upaya berbagai pihak, terutama institusi pendidikan dan pemerintah agar mencari solusi mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Seperti meningkatkan mutu pendidikan nasional pemerintah melakukan kebijakan misalnya perubahan kurikulum 1994 menjadi kurikulum suplemen 1999 kemudian menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan sekarang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Perubahan kurikulum yang sudah tentu akan mengubah paradigma pembelajaran yang dulunya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk itu guru harus mampu menguasai dan menerapkan berbagai strategi, metode pembelajaran yang tepat agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, terlebih di bidang study fisika yang merupakan sebagai salah satu cabang dari IPA yang mempelajari gejala-gejala alam dan peristiwa alam baik yang dapat dilihat maupun yang bersifat abstrak.

Kemajuan suatu negara dapat diukur dari kemajuan pendidikan di negara tersebut. Dalam berbagai media massa dan elektronik dikemukakan mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah. Rendahnya pendidikan di Indonesia dapat dilihat berdasarkan data dari dalam *Education for All (EFA)*, indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia menurun. Jika tahun lalu Indonesia berada di peringkat ke-65, tahun ini merosot di peringkat ke-69. (<http://www.indonesiaberprestasi.web.id/?p=6278>).

Menurut pengamatan peneliti dalam pembelajaran fisika di salah satu sekolah yaitu SMA Negeri I Padang Tualang, guru lebih sering menjelaskan dan menuliskan di papan tulis. Siswa hanya menerima informasi dari penjelasan guru dan buku pegangan (tidak berdiskusi dengan teman tentang materi pembelajaran). Aktifitas siswa masih terbatas pada pemberian tugas dan latihan yang ada di

dalam buku pegangan siswa, membuat siswa merasa bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sejalan dengan itu, peneliti juga melakukan penelitian awal dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X SMA Negeri I Padang Tualang didapat bahwa 62,5 % siswa berpendapat bahwa mata pelajaran fisika sulit dan kurang menarik, 25 % berpendapat bahwa mata pelajaran fisika biasa saja dan 12,5 % siswa berpendapat bahwa mata pelajaran fisika mudah dan menyenangkan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Fisika yang bernama Ibu Leni Susanti menyatakan bahwa nilai rata-rata Fisika siswa kelas 1 Semester 1 T.P 2011/2012 adalah 67,7 sementara nilai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) adalah 65. Meskipun nilai KKM sudah tercapai namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru terhadap tugas pribadi/kelompok, kehadiran siswa, disiplin siswa dan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan yang diatas perlu upaya pemecahannya adalah menggunakan model yang tepat dalam Proses Belajar Mengajar. Tentu saja model yang kita gunakan cenderung mengarah kepada Model Pembelajaran Kreatif. Ada beberapa Model Pembelajaran Kreatif. Salah satu diantaranya adalah *Number Head Together* (NHT). NHT adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Model pembelajaran koopertif tipe NHT juga pernah diteliti oleh Dewi Susanti (2009: 36) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya, ia menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif

tipe NHT ini, dapat meningkatkan hasil belajar fisika dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT nilai rata-rata hasil belajar siswa 34,26 dan setelah diterapkan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar 67,68. Meskipun pada penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti masih mempunyai kelemahan. Kelemahannya adalah tidak menggunakan media yang dapat membantu siswa untuk mendukung materi pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan Imelda Siahaan ( 2010 : 39 ) terdapat peningkatan hasil belajar siswa yakni sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif NHT nilai rata-rata hasil belajar siswa 49,33 dan setelah diterapkan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar 73,14. Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak tersedianya alat dan bahan sederhana untuk membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan berusaha mengatasi kendala-kendala yang dihadapi peneliti sebelumnya dengan memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang lebih sederhana pada saat KBM berlangsung.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Dalam pokok bahasan Listrik Dinamis media pembelajaran yang cocok digunakan adalah media Teka-Teki Silang (TTS). TTS merupakan permainan asah otak yang sudah umum dikenal dan disenangi masyarakat, termasuk siswa. Dengan media TTS siswa dimotifasi untuk belajar, sehingga siswa tertarik untuk belajar fisika. Media TTS juga dapat merangsang dan mengingat daya ingat dan daya pikir siswa.

Mengingat pentingnya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran, peneliti tertarik dan terdorong untuk meneliti pengaruh penggunaan TTS terhadap hasil belajar fisika siswa. Dengan latar belakang di atas, maka penelitian yang dilakukan diberi judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Pengajaran Langsung Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di SMA Negeri I Padang Tualang”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, masalah-masalah yang mungkin akan dapat dikuasai oleh penelitian ini adalah:

1. Minat dan hasil belajar fisika siswa yang rendah
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang diterapkan guru
3. Guru belum maksimal untuk melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran yaitu masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*)

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester genap SMA Negeri I Padang Tualang T.P. 2011/2012
2. Hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Listrik Dinamis.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pengajaran langsung.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pengajaran langsung pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri I Padang Tualang tahun pembelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana tingkat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri I Padang Tualang tahun pembelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pengajaran langsung

terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri I Padang Tualang tahun pembelajaran 2011/2012?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pengajaran langsung pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri I Padang Tualang tahun pembelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri I Padang Tualang tahun pembelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pengajaran langsung terhadap pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri I Padang Tualang tahun pembelajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi pokok Listrik Dinamis.
2. Memberikan gambaran dan informasi kepada guru tentang model pembelajaran kooperatif dalam peningkatan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan kepada guru pada umumnya dan bagi peneliti khususnya sebagai calon guru dalam usaha mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari materi Listrik Dinamis.
4. Sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan model dan media pembelajaran.